

ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DANA MASJID TERHADAP LAPORAN KEUANGAN MASJID JAMI' AL RIDHA LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA

Afni Amelia¹, Ardhansyah Putra Hrp² Sri Fitria Jayusman³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim

Nusantara Al Washliyah

email: afniamelia@umnaw.ac.id,

Abstract

The purpose of this study is to determine the extent of the level of accountability of financial reports at the Jami' Al-Ridha Mosque. To determine the application of transparency of the financial reports of the Jami' Al-Ridha Mosque to the congregation and other related parties. To determine whether the financial report of the Jami Al-Ridha Lima Pulu Mosque has presented financial information in an accountable and transparent manner. This type of research is qualitative data. The subjects in this study were BKM (Mosque Prosperity Agency), in this case the chairman, secretary, and treasurer who can provide representative information and have access and influence over all operational activities of the Jami' Al-Ridha Mosque. This study uses the Jami' Al-Ridha Mosque, Lima Pulu District, Batu Bara Regency as the object of research. The results of this study are that the Jami' Al-Ridha Lima Pulu Mosque, Batu Bara Regency is considered not to have presented adequate financial reports and in accordance with the provisions of ISAK No. 35. The Jami' Al-Ridha Lima Pulu Mosque only presents financial reports in the form of cash inflow and cash outflow reports, while the financial position report (balance sheet), activity report, cash flow report, and notes to the financial report have not been presented, this is due to the lack of human resources management regarding finances. The implementation of transparency in financial management at the Jami' Al-Ridha Lima Pulu Mosque, Batu Bara Regency is considered transparent in principle, but still very simple. Accountability for financial management at the Jami' Al-Ridha Lima Pulu Mosque, Batu Bara Regency, although still simple, but the governance is very sharia, implementing the principles of trust and truth in it.

Keywords: *Accountability, Transparency, Financial Reports*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu, baik entitas yang berorientasi laba ataupun nonlaba, (Adfi, M Kholid *et all.* 2023:884). Salah satu organisasi yang dikategorikan ke dalam organisasi nirlaba adalah masjid. Organisasi masjid merupakan organisasi sektor publik atau organisasi nirlaba, dimana kebanyakan masjid didirikan oleh swadaya masyarakat. Ada yang berawal dari tanah wakaf pribadi, ada juga yang didirikan oleh sekelompok masyarakat tertentu, (Chaniago, Sabaruddin *et all.* 2022).

Organisasi nirlaba atau *non-profit organisation* (NPO) adalah organisasi yang

tidak didorong oleh keuntungan tetapi oleh dedikasi untuk tujuan tertentu yang merupakan target dari semua pendapatan di luar apa yang diperlukan untuk menjalankan organisasi, (Haryanti, S dan M. Elfan Kaubab 2019 :141). Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya. Meskipun kegiatan utama organisasi nirlaba tidak berorientasi pada keuntungan, namun yang sangat penting untuk diperhatikan adalah aspek keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, sebagai bentuk untuk menjaga kepercayaan komunitas atau masyarakat.

Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun

mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35. Tapi munculnya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi sehingga sulit untuk melaksanakannya (Diviana *et all.* 2020). Masjid sebagai salah satu contoh organisasi nirlaba merupakan tempat ibadah bagi umat muslim tentunya masjid mengelola dana yang diterima dari pemerintah, perusahaan dan donatur (masyarakat). Pengelolaan dan sumber daya diperoleh secara sukarela, tidak ada paksaan untuk menjadi pengelola masjid. Oleh karena itu, masjid memerlukan pengendalian internal dan praktik akuntansi yang penting dalam pengelolaan masjid. Namun, sistem informasi akuntansi masjid selama ini belum sepenuhnya dilaksanakan secara transparan dan akuntabel. Praktik pembukuan dan pelaporan keuangan masjid untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana masjid masih menjadi perdebatan di kalangan umat islam karena apa yang mereka anggap mengandung unsur riya yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian terdahulu terkait dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Organisasi yang dilakukan oleh Akhreza Saiffudin (2023) menunjukkan bahwa (1) Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin telah melakukan pencatatan atas semua penerimaan dan pengeluarannya sebagai bentuk akuntabilitas pertanggungjawaban keuangan Masjid. Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin sudah benar dalam mengelola dananya sesuai dengan amanah yang diberikan oleh gubernur. (2) Transparansi Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah cukup baik dilakukan oleh pengelola Masjid. Dimana penyampaian informasi keuangan Masjid Raya oleh pengelola rutin

disampaikan setiap minggunya dan pada awal tahun penyampaian laporan keuangan disampaikan melalui media cetak berupa koran daerah yaitu Banjarmasin Post (B-Post). (3) PSAK No. 45 untuk Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah sangat berkaitan erat dengan pencatatan/laporan keuangan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. (4) Kendala utama yang dihadapi Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam melakukan pengelolaan keuangan adalah pengetahuan sumber daya manusia. Sebagaimana kurangnya pemahaman bendahara tentang pelaporan keuangan karena minimnya pengetahuan tentang akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kholmi 2022) menemukan bahwa, Kesederhanaan pelaporan keuangan masjid menjadi keselarasan pengurus masjid dengan masyarakat dan organisasi islam. Selain kesederhanaan pelaporan keuangan, masjid juga memiliki struktur pengelolaan keuangan yang sederhana. Namun pelaksanaannya dilakukan secara amanah dan bersinergi dengan masyarakat dan organisasi islam. Justru pengendalian internal dan eksternal dapat dibentuk dengan tepat. Hal ini juga dilakukan dalam pengelolaan dana, mulai dari pemasukan, proses, hingga pengeluaran dana. Pola akuntabilitas yang terbentuk di masjid adalah vertikal (tanggung jawab kepada pimpinan cabang dan pimpinan organisasi islam), horizontal (tanggung jawab kepada masyarakat), dan tresendetal (kepada Allah SWT).

Masjid Jami'Al Ridha merupakan salah satu masjid besar yang ada di Kelurahan Lima Puluh Kota, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan observasi pada tahap pra penelitian diperoleh informasi bahwa di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara memiliki 31 masjid, sebagian di antaranya yaitu, Masjid Jami' Al Ridha, Masjid Al- Ikhlas, Masjid an-Nur, Masjid Al-Hidayah, dan Masjid Al- Muttaqin. Dari beberapa masjid tersebut pengelolaan keuangan dilakukan secara sangat

sederhana, Masjid Al-Ikhlas hanya menyajikan laporan pengelolaan keuangan pada saat ada kegiatan di masjid, dimana Bendahara Masjid menyampaikan jumlah dana yang masuk dan dana yang keluar untuk pendanaan suatu kegiatan tertentu (misalnya pembayaran listrik, tukang untuk mengecat atau renovasi masjid, dan lainnya. Hanya Masjid Jami' Al Ridha yang sudah membuat pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara lebih rinci dan menyampaikan pengumuman secara berkala (saat Ibadah Shalat Jumat).

Berikut contoh penyajian laporan kas Masjid Jami' Al Ridha (secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran).

Tabel 1.1 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Masjid Jami' Al Ridha Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara per-tahun

TAHUN	TOTAL PENERIMAAN KAS	TOTAL PENGELUARAN KAS
2020	RP. 451.580.900	RP. 444.821.700
2021	RP. 563.375.000	RP. 561.914.340
2022	RP. 582.510.000	RP. 596.639.000

Sumber: Laporan Keuangan Masjid Jami' Al Ridha

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan pengurus masjid dalam pencatatan laporan keuangan masjid terutama yaitu kualitas sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman pengurus mengenai akuntansi, sehingga pengurus hanya mencatat laporan keuangan masjid dasar secara sederhana. Kurangnya standar akuntansi syariah yang spesifik untuk lembaga nirlaba keagamaan yaitu masjid. Pada umumnya standar akuntansi syariah lebih banyak berfokus pada lembaga keuangan seperti bank syariah, tetapi jarang membahas standar yang relevan untuk lembaga nirlaba, termasuk masjid. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra penelitian, diperoleh gambaran dari beberapa jama'ah Masjid Jami' Al

Ridha, dimana masyarakat menganggap keuangan dan pengelolaannya itu hanya urusan dari pengurus atau takmir, jamaah menyerahkan seluruhnya urusan tersebut kepada takmir, dan tidak merasa perlu sekali untuk tahu berapa uang yang ada di masjid, darimana dan digunakan untuk apa saja. Pada pokoknya, jamaah percaya kepada takmir. Meskipun pada praktiknya, pengurus Masjid Jami' Al Ridha telah melakukan pencatatan atas semua penerimaan dan pengeluaran dana sebagai bentuk akuntabilitas pertanggungjawaban keuangan di Masjid Jami' Al Ridha dalam mengelola dananya dengan amanah yang diberikan oleh para jamaah Masjid Jami'. Namun masih ada beberapa di dalam pengurus belum melakukan amanah yang diberikan dengan baik melaporkan tentang semua kegiatan masjid salah satunya dengan praktik akuntansi dalam pelaporan keuangan. Takmir masjid telah berusaha memberikan informasi keuangan masjid misalnya saat ada pertemuan dengan jamaah saat rapat tentang persiapan kegiatan keagamaan, saat shalat jumat, serta shalat ied, tetapi hal itu belum sepenuhnya disampaikan seperti digunakan untuk apa saja dana yang telah diterima. Tetapi hal ini sudah terbukti bahwa pengelolaan dana bantuan dan sumbangan Masjid Jami' Al Ridha sudah transparan karena setiap sholat jumat di siarkan kepada jamaah sholat jumat dan masyarakat sekitar menggunakan pengeras suara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang digunakan sebagai acuan selama melakukan proses penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah BKM (Badan Kemakmuran Masjid), dalam hal ini ketua, sekretaris, dan bendahara yang dapat memberikan informasi refresentatif dan mempunyai akses dan pengaruh terhadap semua kegiatan operasional masjid jami' al-ridha. Penelitian ini menjadikan Masjid Jami' Al-Ridha Kecamatan Lima Puluh Kabupaten

Batu Bara sebagai objek penelitian (*objek of research*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Pemeriksaan informasi dalam ulasan ini menggunakan pertimbangan Miles dan Huberman (2017:211). Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas data dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, (Sugiono 2019:321). Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. Menarik Kesimpulan

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Transparansi Keuangan Masjid melalui Penyampaian Informasi Keuangan Masjid secara Berkala

Transparansi dalam pengelolaan masjid adalah keterbukaan dalam menyampaikan informasi terkait aktivitas, keputusan, serta penggunaan dana yang dikelola oleh masjid kepada jamaah. Hal ini mencakup laporan keuangan, kegiatan, dan rencana penggunaan dana agar jamaah dapat memantau dan memberikan masukan. Transparansi penting untuk menjaga kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid. Dengan adanya transparansi, jamaah dapat merasa yakin bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan masjid, seperti kegiatan ibadah, sosial, atau pembangunan. Hal ini juga membantu mencegah potensi penyalahgunaan dana. Keterbukaan dan akuntabilitas adalah dua kualitas yang sangat diinginkan, krusial, dan penting serta dibutuhkan dalam berbagai kegiatan pemerintahan, *public* dan agama. Keterbukaan dan tanggung jawab

yang dilakukan misalnya, masjid dalam pengelolaan rekening keuangan nirlaba. Adanya transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan memiliki dampak positif kepada masyarakat (*stakeholders*) terhadap manajemen dan pengelolaan keuangan masjid.

Salah satu indikator tercapainya transparansi adalah tersampainya laporan keuangan mingguan pada saat kegiatan sholat Jum'at dan di media yang telah tersedia seperti papan pengumuman masjid dan menyediakan salinan rinci bagi jamaah yang ingin mengetahui secara lebih mendalam. Laporan ini mencakup donasi, infak, dan pengeluaran bulanan, memungkinkan jamaah lebih terlibat dalam pengelolaan keuangan masjid (Shonhadji et.al, 2024). Dengan keterbukaan ini, pengurus takmir membangun komunikasi dan kepercayaan yang lebih baik dengan jamaah. Informasi yang terbuka ini juga meningkatkan kesadaran jamaah akan pentingnya kontribusi mereka, memberikan kepercayaan lebih bahwa dana mereka dikelola dengan bijaksana. Setiap jama'ah masjid memiliki hak yang sama untuk mengetahui kondisi keuangan Masjid, sedangkan setiap pengurus masjid wajib menyampaikan informasi tersebut kepada jama'ah masjid. Hal ini disampaikan dalam wawancara oleh ketua takmir Masjid mengenai keterbukaan informasi keuangan mengucapkan hal sebagai berikut:

“Setiap pengurus mengetahui tentang pencatatan tersebut, karena setiap rapat diberi tahu, kemudian kalau tidak jelas bisa ditanyakan. Jadi setiap akan mengeluarkan uang, biasanya pengurus mengadakan rapat, kemudian setelah setiap kegunaan-kegunaan juga dilaporkan, misalnya akan membangun itu pengurus mengadakan rapat dulu. Yang jelas pengurus harus tahu dan kemudian masyarakat dan jamaah juga secara terbuka harus diberi pengertian melalui papan-papan yang ada di Masjid, itu cara kita mensosialisasikan keadaan keuangan Masjid mbak.”

Namun, menjaga transparansi keuangan seringkali menjadi tantangan

besar bagi para pengurus masjid. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pengelolaan keuangan dan menjaga kepercayaan jamaah dalam pengelolaan dana. Kepercayaan jamaah merupakan elemen penting yang mendukung keberlanjutan masjid sebagai lembaga keagamaan dan sosial. Namun, pada beberapa kasus, muncul ketidakpercayaan jamaah terhadap laporan keuangan yang disampaikan oleh pengurus masjid. Hal ini umumnya dipicu oleh kurangnya transparansi dalam proses pelaporan keuangan masjid. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ketua takmir Masjid mengatakan bahwa:

“Sebagian besar pengurus bekerja secara sukarela dan tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan mbak. Namun dengan niat baik, komitmen, dan dukungan dari jamaah, pengurus yang tidak memiliki latar belakang akuntansi tetap dapat mengelola keuangan secara transparan”.

Berdasarkan wawancara dengan bendahara Masjid Jami' Al-Ridha mengatakan bahwa:

“Kami selalu berusaha transparan dengan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, setiap bulan kami mengumumkan laporan kas kepada jamaah, meskipun formatnya sederhana. Kami juga menyimpan semua bukti transaksi agar bisa ditunjukkan jika ada jamaah yang ingin melihat apabila ada dari sebagian dari jamaah yang ingin melihat, kami siap mbak”.

Laporan Keuangan Masjid Jami' Al-Ridha Lima Puluh

Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba, yaitu dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun semata-mata hanya untuk melayani kepentingan umat. Untuk dapat membuat laporan keuangan dana masjid yang akurat dibutuhkan penerapan akuntansi. Akuntansi dibutuhkan oleh masjid untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada masjid itu

sendiri. Lembaga keagamaan seperti masjid, hendaknya menangani donasi yang masuk dan melaporkannya secara detail untuk di mintai pertanggungjawaban atas penggunaan uang donator yang di titipkan pada pengurus, agar tidak terjadi miskonsepsi.

Laporan keuangan Masjid Jami' Al-Ridha disusun sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi kepada jamaah atas pengelolaan dana yang telah diterima dan digunakan. Laporan keuangan masjid yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, khususnya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada ketentuan yang ada akan memberikan informasi terkait dengan pengelolaan keuangan Masjid Jami' Al-Ridha. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan relevan terkait aktivitas keuangan masjid, termasuk pengelolaan sumber daya yang diperoleh dan penggunaannya.

Pembahasan

Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Jami'Al-Ridha Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Akuntabilitas terkait dengan pengelolaan keuangan suatu entitas dalam hal ini masjid merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam hal pengelolaan keuangan dari pihak Takmir masjid selaku pihak yang diberikan amanah untuk mengelola dana jamaah, kepada jamaah selaku pihak yang mengamanahkan dananya kepada Takmir masjid. Manajemen yang baik akan menjadikan organisasi tersebut akan dipercaya oleh masyarakat karena peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap badan usahanya diperlukan organisasi keagamaan khusus agar masyarakat dapat mempercayakan pengelolaannya dana yang satu itu sumber dari jemaat. Akuntabilitas

bertujuan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola organisasi kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H.Tunggal Ali Imran selaku ketua BKM Masjid Jami' Al-Ridha menyatakan bahwa: "Mengenai pengelolaan keuangan masjid, kami masih menggunakan sistem yang masih dianggap konvensional. Penerapannya itu harus merubah sistem, ini kan pola manusianya ya kan mbak merubah sitem itu dia bertahap, pertama sekali iyalah sikap yang selama ini di masjid ini hanya sekedar membuat laporan saja namun tetapi kita tidak seperti itu, kita ada bidangnya yaitu bidang pembangunan, sebelum membuat harus dirembukkan sama-sama baru dikoordinasikan kepada sesama pengurus dan dilaporkan kepada bendahara sehingga bendahara yang membuat laporan keuangan. Ini dilakukan untuk menghindari adanya ketidakbenaran jadi semuanya terkontrol".

Sedangkan Bapak Mesdi selaku Bendahara Masjid Jami' Al-Ridha berpendapat dalam pengelolaan keuangan, pihak yang paling bertanggung jawab adalah dirinya pribadi selaku bendahara. "Pastinya saya sebagai Bendahara takmir masjid, karena saya adalah orang yang mengawasi dan mencatat semua pendapatan yang terjadi di sini. Jadi bisa dibilang saya adalah orang yang umumnya bertanggung jawab atas masalah-masalah yang mungkin terjadi sejauh menyangkut rekening masjid. Sehubungan dengan itu, pertanggung jawaban administrasi keuangan merupakan salah satu cara untuk mewakili setiap rekening yang diperoleh Masjid Jami'Al-Ridha. Mulai dari bon pengeluaran dan sekecil apapun harus dicatat yang nantinya akan disusun kedalam laporan keuangan, memang itu secara sederhana saja."

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa sistem tata kelola Masjid Jami' Al-Ridha Lima Puluh meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat syari'ah. Pengurus

Masjid Jami' Al-Ridha Lima Puluh lebih mengedepankan kejujuran dan amanah untuk bertanggung jawab kepada Allah. Atas dasar ini mereka melaksanakan sistem tata kelola Jami' Al-Ridha Lima Puluh dengan penuh kejujuran, sehingga akuntabilitas keuangan Masjid Jami' Al-Ridha Lima Puluh tetap efektif dan efisien.

Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Masjid Jami'Al-Ridha Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Pengurus masjid harus menyampaikan dana masjid secara transparan kepada masyarakat karena tujuan laporan dana adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait.

Dalam wawancara dengan Bapak H. Tunggal Ali Imran selaku Ketua BKM Masjid Masjid Jami' Al-Ridha mengucapkan hal sebagai berikut:

"Setiap anggota Takmir memikirkan dan bertanggung jawab tentang catatan keuangan karena setiap pertemuan diberitahu. Jadi setiap kali mereka mengeluarkan uang untuk membayar dan membeli peralatan dan perlengkapan dimasjid biasanya mereka semuanya harus transparan dan diberitahukan kepada anggota pengurus. Kemudian, Ketika jumlah tersebut dihabiskan, kami akan melaporkan setelah pembangunan selesai, sehingga keadaan uang akan diperiksa terus-menerus, berapa jumlah yang dapat diakses, berapa jumlah yang tersisa, administrasi harus menyadari itu. Yang jelas anggota Takmir harus tahu dan setelah itu warga harus langsung tahu melalui lembaran-lembaran yang ditempel dimading di masjid, itulah cara kami menginformasikan keadaan keuangan masjid".

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan simpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Masjid Jami' Al-Ridha Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dinilai belum

menyajikan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35. Masjid Jami' Al-Ridha Lima Puluh hanya menyajikan laporan keuangan berupa laporan kas masuk dan kas keluar sedangkan laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum disajikan hal ini dikarenakan kurangnya sdm peengurus mengenai keuangan

2. Penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Jami' Al-Ridha Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dinilai secara prinsip sudah transparan, namun masih sangat sederhana.
3. Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Jami' Al-Ridha Lima Puluh Kabupaten Batu Bara meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat syari'ah, menerapkan prinsip amanah dan kebenaran didalamnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adfi, M. K., Nurwani, N., & Nasution, Y. S. J. (2023). "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ahsani Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang". *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 884-897.
- Ainun, Mohammad Baqir. (2021). "Metafor Kerapan Sapi Dalam Tata Kelola Perusahaan Dari Sudut Pandang Teori Stewardship." *Pamator Journal: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojo*, 14(2):95-100. doi: 10.21107/pamator.v14i2.10801.
- Andarsari, Pipit Rosita. (2017). "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)." *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 1(2):143-152. doi: 10.30737/ekonika.v1i2.12.
- Arif, Widyantono, Haliah, Andi Kusumawati, & Nirwana. (2022). "Internalization of the Maqashid Sharia Concept in Realizing Accountability of Mosque Financial Statements." *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies* 4(4):116-24. doi: 10.32996/jefas.2022.4.4.15.
- Athifah, Ai Nur Bayinah & Efri Syamsul Bahri. (2018). "Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara." *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 2(1) :54-74. doi: 10.21070/perisai.v2i1.1496.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). "Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi". *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113-132.
- Budiono, Arief. (2017). "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Law and Justice* 2(1):54-65. doi: 10.23917/laj.v2i1.4337.
- Chaniago, S., Soemitra, A., Hastuti, W., & Soemitra, A. (2022). "Transparansi Dan Akuntabilitas Pengolaan Dana Berbasis Masjid: Studi Literatur". *Studi Literatur: Politeknik Unggul*, 9(1), 1-52.
- Diki, D. T., & Hari, H. S. W. (2023). "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Motivasi Berdonasi Jemaah Masjid Di Surabaya: Mosque The Influence of Accountabilty and Transparency of Financial Reports On the Motivation to Donate by Mosque Congregants in Surabaya". *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 6(2).
- Euis, R. S. (2023). "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah (Studi Masjid Baitul Mu'minin Kab. Lampung Tengah)." (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Haryanti, Susi, & M. Elfan Kaubab. (2019). "Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris

- Pada Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1):140–149.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)*. (Jakarta: IAI, 2019).
- Karimah, H., & Baehaqi, A. (2022). "Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi". *JIAI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 7(1), 1-13.
- Kholmi, Masiyah. (2022). "Are Accountability And Transparency Important In Mosque Financial Reporting?". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 309-325.
- Lating, Ade Irma Suryani. (2022). "Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas." *Owner* 7(1):489–511. doi: 10.33395/owner.v7i1.1222.
- Mahardika, M., Prasetyo, A., & Amalia, F. A. (2022). "Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid". *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 13(2), 135-147.
- Muchlis, S., Sukirman, A. S., & Ridwan, R. (2019). "Accountability and management transparency masjid finance based on principles aman and fathanah (phenomenology study in mosques in nganjuk hamlet, sugihwaras village, wonomulyo district, polewali mandar regency, west sulawesi province)". *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(1).
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). "Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan bank syariah". *AKRUAL: Jurnal akuntansi*, 6(2), 130-146.
- Pratama, Bima Cinintya, Inta Gina Setiawiani, Siti Fatimah & Herman Felani. (2017). "Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah." *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 13(2):83–91. doi: 10.24127/akuisisi.v13i2.181.
- Sarwan, Dilla Pratiwi & Alfian (2020). "Accountability and transparency of fund management of Baiturrahman Mosque in West Sumatera. *Journal of Critical Reviews*, 7(13).
- Sahrullah, S., Abubakar, A., & Khalid, R. (2022). "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282". *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 325-336.
- Sukmana, Enriko Tedja, Muhammad Riza Hafizi & Iyah. 2024. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Mengacu Pada PSAK 45." *Jurnal Akuntansi Inovatif* 2(1):22–28. doi: 10.59330/jai.v2i1.28.
- Syahara, H., Wibowo, T. J. A., Fauziah, S. S., & Anwar, S. (2024). "Implementasi dan Peran Teori Stewardship pada Konteks Penelitian Akuntansi: Studi Literatur". *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(4), 4716-4734.
- Zaki Baridwan 2018, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPFE).
- Zaki Baridwan, 2014. *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE).

